

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latarbelakang Masalah

Secara umum hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat. Dalam pembangunan nasional manusia merupakan titik sentral, yang berarti bahwa seluruh kegiatan pembangunan nasional harus diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Suatu bangsa selalu menghendaki adanya keseimbangan, keserasian dan keselarasan hubungan antar manusia dengan Tuhannya, antara sesama manusia, antara manusia dengan masyarakat, antara manusia dengan lingkungannya, dengan cita-cita kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Pembangunan nasional yang berkesinambungan diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa, sehingga senantiasa mampu mewujudkan ketentraman dan kesejahteraan hidup lahir dan batin.

Rakyat Indonesia yang sehat sejahtera harus memiliki kecerdasan dan keterampilan yang tinggi sehingga mampu menjadi pelaksana pembangunan di segala bidang kehidupan. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, berkerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta memiliki jasmani dan rohani yang sehat. Pendidikan selain dapat diberikan bekal sebagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia yang berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Oleh sebab itu pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Manusia adalah makhluk dinamis, dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan ukhrawi. Namun cita-cita demikian tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses kependidikan, karena proses kependidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita tersebut. Semakin tinggi cita-cita manusia maka semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut. Namun terkadang penyediaan fasilitas pendidikan di suatu wilayah tidak dapat mengimbangi kebutuhan penduduk sehingga penduduk tersebut menuju daerah lain untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang lebih baik.

Pendidikan menengah adalah lanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan

menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Program pemerintah terhadap sekolah tingkat SMA, MA dan SMK di setiap kecamatan di kabupaten Asahan seharusnya dibangun sekolah negeri maupun swasta. Tetapi pada kenyataannya di Kabupaten Asahan tidak semua kecamatan memiliki sekolah tingkat SMA, MA dan SMK baik negeri maupun swasta. Pada umumnya SMA, MA dan SMK hanya terkonsentrasi di Ibukota Kabupaten Asahan yaitu Kisaran yang sedangkan kecamatan-kecamatan lain rata-rata hanya memiliki 1 atau 2 sekolah dan ada juga beberapa kecamatan yang tidak memiliki SMA, MA dan SMK.

Kisaran adalah ibu kota Kabupaten Asahan yang terbagi menjadi dua kecamatan yaitu kecamatan Kisaran Timur dan Kecamatan Kisaran Barat. Sebagai Ibu Kota Kabupaten tentunya Kisaran telah dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur yang baik dibandingkan dengan wilayah lainnya di kabupaten Asahan sehingga banyak penduduk dari wilayah lain yang datang ke wilayah ini untuk memenuhi segala kebutuhannya, khususnya kebutuhan terhadap pendidikan. Hal tersebut terlihat dari data Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan tercatat pada tahun ajaran 2012/2013 jumlah penduduk Kisaran berusia sekolah 16-18 tahun berjumlah 8.627 jiwa dan yang tercatat sedang bersekolah di Kota Kisaran berjumlah 13.212 yang berarti bahwa 4.585 jiwa adalah penduduk yang berasal dari luar wilayah Kisaran. Pada tahun ajaran 2012/2013 tercatat di Dinas Pendidikan Asahan penerimaan siswa SMA, MA, maupun SMK mencapai 2.948 siswa. Dengan APK mencapai 153,14 % menunjukkan bahwa minat penduduk tingkat sekolah menengah untuk bersekolah di Kisaran sangatlah tinggi. Beberapa faktor diantaranya kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas tidak diimbangi dengan adanya fasilitas pendidikan

yang memadai membuat penduduk di luar wilayah Kisaran merasa tidak puas dengan penyediaan fasilitas pendidikan di daerahnya sehingga penduduk tersebut memilih Kota Kisaran untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang lebih baik.

Fasilitas pendidikan dipandang sebagai unsur penunjang proses pendidikan yang berarti kualitas proses pendidikan sedikit banyaknya akan terpengaruhi oleh fungsionalisme fasilitas pendidikan yang ada. Sebagai wilayah dengan jumlah penduduk yang paling banyak dengan wilayah yang paling sempit serta pembebasan lahan perkebunan yang sulit menjadi tantangan Pemerintah daerah dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kisaran dan hanya dapat memaksimalkan 32 sekolah baik negeri maupun swasta. Untuk Sekolah Tingkat Menengah (SMA) terdiri dari 4 sekolah negeri dan 9 sekolah swasta. Madrasah Aliyah (MA) terdiri dari 1 sekolah negeri dan 6 sekolah swasta. Dan Sekolah Tingkat Kejuruan (SMK) terdiri dari 2 sekolah negeri dan 10 sekolah swasta.

Keberadaan fasilitas pendidikan sekolah menengah di Kisaran perlu diketahui kondisi dan kelayakannya dalam melayani jumlah siswa yang bersekolah baik yang berasal dari Kisaran maupun yang berasal dari luar Kisaran. Karena pada dasarnya, fasilitas pendidikan sebagai faktor pendukung keberhasilan proses pendidikan yang hendaknya diupayakan agar dapat memenuhi standar nasional pendidikan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan siswa.

Salah satu standar nasional pendidikan antara lain standar sarana dan prasarana pendidikan untuk SMA, Ma diatur dalam Permendiknas No. 24 tahun 2007 dan untuk SMK diatur dalam Permendiknas No. 40 tahun 2008. Beberapa peraturan tersebut mempertegas bahwa penyelenggaraan pendidikan sangatlah penting dan

prosesnya harus sesuai agar hasil yang diinginkan tercapai. Oleh karena itu kondisi atau keadaan seluruh sekolah tingkat menengah di Kisaran harus dilihat kesesuaiannya agar tidak terjadi ketimpangan dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, maka penulis ingin melihat dan mengetahui bagaimana kondisi fasilitas pendidikan SMA,MA dan SMK di Kisaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dan paling utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rakyat Indonesia yang sehat dan sejahtera harus memiliki kecerdasan dan keterampilan yang tinggi sehingga mampu menjadi pelaksana pembangunan di segala bidang kehidupan. Semakin tinggi cita-cita untuk hidup sejahtera maka semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut. Namun terkadang penyediaan fasilitas pendidikan di suatu wilayah tidak dapat mengimbangi kebutuhan penduduk sehingga penduduk tersebut menuju daerah lain untuk mendapatkan sarana pendidikan yang lebih baik, khususnya SMA, MA dan SMK. Kisaran adalah Ibukota dari Kabupaten Asahan yang tentunya menjadi pusat kegiatan masyarakat khususnya pendidikan. Dengan luas wilayah yang paling sempit dan jumlah penduduk yang paling banyak serta pembebasan lahan perkebunan yang sulit, kondisi fasilitas pendidikan yang ada di Kisaran harus diketahui kelayakannya dalam menampung siswa SMA,MA dan SMK yang berasal dari dalam maupun luar Kisaran sesuai dengan yang telah diatur dalam Permendiknas No. 24 tahun 2007 dan Permendiknas No. 40 tahun 2008.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti yaitu kondisi fasilitas pendidikan SMA dan MA di Kisaran, kondisi fasilitas pendidikan SMK di Kisaran dan fasilitas pendidikan yang memenuhi kriteria Permendiknas.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fasilitas pendidikan SMA,MA di Kisaran ?
2. Bagaimana kondisi fasilitas pendidikan SMK di Kisaran ?
3. Apakah fasilitas pendidikan SMA,MA dan SMK di Kisaran telah sesuai dengan kriteria Permendiknas No. 24 tahun 2007 dan Permendiknas No. 40 tahun 2008?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kondisi fasilitas pendidikan SMA dan MA di Kisaran.
2. Kondisi fasilitas pendidikan SMK di Kisaran.
3. Kesesuaian fasilitas pendidikan SMA, MA dan SMK di Kisaran dengan kriteria Permendiknas No. 24 tahun 2007 dan Permendiknas No. 40 tahun 2008.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi pemerintah Kabupaten Asahan dalam mengambil kebijakan pembangunan fasilitas pendidikan di Kisaran.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti atau mahasiswa lain yang memiliki topik relevan dengan judul penelitian.
3. Sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program S-1 di Universitas Negeri Medan.

